



PERAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
(Studi Kasus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah, Bedahan Sawangan Depok)

Oleh

Joko Ariawan¹, Dewi Astuti², Agni Isador Harsapranata³, Ana Ramadhayanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika.

Email: ¹joko.jaw@bsi.ac.id

Article History:

Received: 08-12-2021

Revised: 15-01-2022

Accepted: 07-02-2022

Keywords:

SDM, Sosial Anak Al Amanah,
Bedahan Sawangan Depok

Abstract: *Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Oleh karena itu Universitas BSI melaksanakan Pengabdian Masyarakat. empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjangoleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata. pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah. hasil pengabdian terhadap Yayasan Al Almanah dapat disimpulkan bahwa program membangun dan mengelola lembaga (Panti Asuhan) dengan segala sumber daya yang ada untuk bagaimana memberdayakan para fakir, miskin, yatim, piatu dan para janda melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan dan apresiasi kebudayaan, telah mampu memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah Depok Jawa Barat yang menjadi sasaran penelitian ini. Dampak penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam komunikasi menggunakan Bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja di LKSA tersebut agar lebih memahami tentang pentingnya ketrampilan menggunakan Bahasa Inggris untuk menunjang keberhasilan mereka mewujudkan impian.*



PENDAHULUAN

Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar/ menguasai bahasa Inggris dengan baik. Dalam bidang pendidikan misalnya untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris. Pemakaian bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan hasil produksinya: McDonald, Coca cola, Nike, Ford, dll. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Belanda menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru. Sehingga berbagai macam dokumen perdagangan pun menggunakan bahasa Inggris.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan, maka sedikitnya terdapat dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya; bakat, minat, dan intelegensi. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No.23 tahun 2003 pasal 12 ayat 1, menetapkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seseorang, misalnya kurikulum, pendekatan, metode, sarana belajar, buku yang berkualitas, lingkungan yang kondusif serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan berhasil dengan baik, maka seluruh faktor tersebut harus diperhatikan. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang baik dan perhatian dan minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris direspon oleh pemerintah dan masyarakat dengan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik di semua satuan pendidikan. Kompetensi berbahasa Inggris dicapai baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris seperti itu dapat terwujud jika seluruh aspek manajemen pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, silabus, peran guru harus terpenuhi dengan baik.

Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Oleh karena itu Universitas BSI melaksanakan Pengabdian Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satunya adalah mengamati kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah, dimana visi dan misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah yaitu Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat, khususnya bagi para fakir, miskin, yatim, piatu dan para janda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi, mendorong Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika (LPPM UBSI), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat



berupa "Pelatihan Diskusi Menggunakan Bahasa Inggris di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak AL AMANAH", dalam kegiatan tersebut di harapkan dapat membantu anak didik dari yayasan tersebut untuk dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan. Kegiatan ini berlokasi di Jl. Sukatani Rt. 03/ 06 no 15 Desa Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. Dapat dilihat di gambar 1 Adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah. Selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) berlangsung, perilaku masyarakat menjadi komponen penerapan protokol kesehatan untuk memutus rantai penularan dan penyebaran COVID-19 di masyarakat, menjadi dasar dalam menerapkan pengabdian ini menggunakan media Online.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak Indonesia mencapai kemerdekaan. Kebijakan pemerintah ini cukup berdasar, yakni sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga karena bukubuku banyak yang menggunakan bahasa Inggris. Harapannya juga dibalik keharusan mempelajari bahasa Inggris adalah diantaranya agar dapat melakukan komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Menurut Ratmaningsih (2019) pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia bertujuan agar pembelajar bahasa mampu berkomunikasi dengan penutur bahasa tersebut dan juga pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh pembicara non bahasa Inggris dan sebagai bahasa kedua di negara tertentuyang mana digunakan sebagai jembatan komunikasi, seperti perdagangan dan pendidikan. Pembelajaran bahasa merupakan interaksi antar penutur bahasa dalam upaya untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Pemerolehan bahasa lazim terjadi pada bahasa pertama seorang penutur bahasa melalui interaksi dengan orang tua, saudara, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dimana bahasa yang dipelajari digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Zaim (2016) di dalam konsep pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh seorang pembelajar bahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjangoleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata.

Kemampuan Membaca

Menurut Rahim (2008) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Menurut Ratminingsih (2019) membaca adalah keterampilan reseptif dalam usaha memformulasikan makna dari informasi yang disampaikan dalam sebuah teks. Membaca adalah kegiatan yang kompleks, yang melibatkan dua proses yang berhubungan, yaitu pengenalan kata dan pemahaman. Pengenalan kata mengacu pada proses melihat simbol-simbol tertulis, berhubungan dengan Bahasa lisan. Sedangkan pemahaman adalah proses memaknai kata, kalimat, dan teks.

Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara termasuk keterampilan oral produktif. Disebut sebagai keterampilan produktif, karena pembelajar harus memproduksi sesuatu dalam belajar



menggunakan bahasa. Menurut Brown (2004) memberikan pengertian bahwa “ *speaking an activity that involves two or more people in which the participants are both listeners and speakers having to act what they listen and make contribution menaingfully*”. Keterampilan berbicara atau yang disebut sebagai retorika merupakan seni berbicara yang bias dimiliki seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi kepada orang lain.

Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Sebagai seni, keterampilan berbicara merupakan seni keterampilan yang elegan, ekspresif, dan kreatif. Di dalam keseharian kita, kita selalu melihat orang-orang bertemu dan berbicara dengan orang lainnya dengan mudah. Beberapa orang memang terlahir dengan bakat berbicara yang baik. Tapi untungnya, bagi kita yang tidak dilahirkan dengan bakat tersebut, keterampilan berbicara bisa dipelajari dan dikuasai.

Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa. Kemampuan ini juga sangat dibutuhkan untuk dapat memperoleh berbagai informasi kebahasaan yang menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami ujaran-ujaran lisan penutur bahasa yang sedang dipelajarinya melalui pendengarannya sendiri. Dengan kata lain, menyimak adalah proses memahami pesan

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang sangat penting dikuasai oleh pembelajar dalam upaya mereka mempelajari Bahasa target. Menurut Zaim (2016) keterampilan menulis dapat dibedakan atas keterampilan mikro (*microskills of writing*) dan keterampilan makro (*macroskill of writing*).

METODE

Secara umum pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tujuan pembelajaran bahasa Inggris (2) kualitas SDM setelah mempelajari bahasa Inggris (5) peran pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri I Metro yang beralamatkan Jl. Sukatani Rt. 03/ 06 no 15 Desa Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat sebagai subyek penelitian. Instrumen dan Sumber Data Penelitian Instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; (1) peristiwa yaitu proses pembelajaran bahasa Inggris di di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah (2) dokumen; informasi tertulis yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah.



HASIL

Seperti terlihat dari tujuan Yayasan Al Amanah adalah Membangun dan mengelola lembaga (Panti Asuhan) dengan segala sumber daya yang ada untuk bagaimana memberdayakan para fakir, miskin, yatim, piatu dan para janda melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan dan apresiasi kebudayaan.

Kegiatan Yang Sedang Berjalan:

1. Pengajian TPA, Remaja, dan Ibu-ibu setiap ba`da sholat maghrib.
2. Pengajian majelis Ta`lim Al – Amanah Setiap hari Sabtu
3. Santunan Idul Fitri, Idul Qurban dan lebaran anak yatim (Muharam).
4. Sedang ada pembangunan Pesantren Tahfizr Qur'an Al Amanah dan Peternakan
5. Panti asuhan Al Amanah telah memiliki lahan 555 m² sumbangan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah

Tenaga pelaksana pengabdian masyarakat ini sebanyak 4 (empat) orang tenaga dosen, 1 (satu) orang mahasiswa. Dalam pengabdian tersebut kami melakukan berbagai persiapan dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah, seperti berikut ini:

Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan pelatihan pada pengurus karang taruna dan instansi terkait. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi pelatihan dan, kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.

1. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, peserta mendapat pemaparan mengenai :

- a. *Vocabularies.*
- b. *Introducing Yourself and Others*
- c. *Greeting.*



d. How to Ask Questions

2. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang harus diisi oleh mitra untuk bagaimana respon dari peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Tenaga pelaksana pengabdian masyarakat ini sebanyak 4 (empat) orang tenaga dosen, 1 (satu) orang mahasiswa yaitu:

1. Ketua Pelaksana

Nama : Dewi Astuti, S.Si.,M.M

Jabatan : Staf Akademik

Program studi : Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Mengkoordinir keseluruhan meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan, pemantauan pelaksanaan abdimas dan penyusunan laporan akhir.

2. Anggota

Nama : Agni Isador Harsapranata, MM, M. Kom

Jabatan : Staf Akademik

Program studi : Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan survei mitra, menyiapkan hal teknis pelaksanaan pelatihan,

sebagai narahubung dengan mitra, pembuatan press release

3. Anggota

Nama : Ana Ramadhayanti S.Ikom.,M.M

Program studi : Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan survei mitra, pelaksana keuangan abdimas, pembuatan press

release

4. Anggota

Nama : Joko Ariawan, SE.,M.M

Program studi : Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan survei mitra, pelaksana keuangan abdimas, pembuatan press

release

5. Mahasiswa

Nama : Ahmad Baidawi Alawy

NIM : 64190223

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan pencatatan absensi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian terhadap Yayasan Al Almanah dapat disimpulkan bahwa program membangun dan mengelola lembaga (Panti Asuhan) dengan segala sumber daya yang ada untuk bagaimana memberdayakan para fakir, miskin, yatim, piatu dan para janda melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan dan apresiasi kebudayaan, telah mampu memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amanah Depok Jawa Barat yang menjadi sasaran penelitian ini. Dampak penelitian ini memberikan pengetahuan dan



wawasan baru dalam komunikasi menggunakan Bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja di LKSA tersebut agar lebih memahami tentang pentingnya ketrampilan menggunakan Bahasa Inggris untuk menunjang keberhasilan mereka mewujudkan impian.

Sesuai dengan hasil pengabdian melalui evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyaran hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan setiap semesternya dengan materi pelatihan yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azisah, Siti. 2020. Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Aplikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Brown. 2004. Language Assessment : Principles and classroom Practices. Longman
- [3] Ma'mur, Ilzamudin. 2010. Membangun Budaya Literasi : Meretas komunikasi Global. Jakarta : DiaditMedia
- [4] Rahim, Farida. 2008. Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- [5] Yamin, Martinis. 2004. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta : Gaung Persada Press.
- [6] Zaim. 2016. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris. Jakarta : Kencana.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN